

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Burung merupakan salah satu satwa yang mudah dijumpai hampir di setiap tempat. Spesies burung sangat beragam dan masing-masing spesies mempunyai keunikan dan nilai yang tinggi baik nilai ekologi, ilmu pengetahuan, wisata dan budaya. Spesies-spesies burung akan dapat berinteraksi satu dengan yang lain dan terdistribusi pada komunitasnya. Burung merupakan satwa yang mempunyai mobilitas tinggi dan menyebar ke berbagai wilayah serta jumlahnya mencapai 9.000 jenis (Perrins dan Birkhead, 1983). Jumlah jenis burung di Indonesia tercatat 1.666 jenis (Susanti, 2014) yang mampu hidup di hutan yang lebat hingga ke perkotaan padat penduduk.

Kehadiran burung dapat mempengaruhi ekosistem pada suatu daerah. Penelitian tentang burung merupakan hal yang sangat menarik karena burung bersifat dinamis dan mampu menjadi indikator perubahan lingkungan dimana burung itu berada. Hal ini dikarenakan burung adalah vertebrata yang mudah terlihat secara umum, mudah diidentifikasi dengan distribusinya yang luas. Namun dalam pengelolaan dan konservasi cenderung tidak banyak dilakukan pada kawasan dimana kelimpahan burungnya tinggi.

Penelitian mengenai burung penting dilakukan karena jika suatu areal tersebut memiliki kelimpahan burung yang tinggi, maka bisa menjadi salah satu indikator bahwa kondisi lingkungan baik (Sujatnika *et al.*, 1995). Hal ini dikarenakan burung memiliki kemampuan untuk menyebarkan biji, membantu penyerbukan, predator alami satwa lain, dan lain-lain. Burung dalam melakukan aktivitasnya membutuhkan habitat. Salah satu habitat yang diduga baik untuk burung adalah areal terbuka hijau pada kawasan Kampus Pinang Masak Universitas Jambi karena memiliki beragam jenis tanaman yang mampu mendukung perkembang biakkan burung. Ruang terbuka hijau pada Kampus Pinang Masak Universitas Jambi memiliki keanekaragaman hayati yang cukup tinggi (Nursanti *et al.*, 2020). Beberapa jenis satwa liar ditemukan hidup dan memanfaatkan ruang terbuka hijau di Kampus Pinang Masak Universitas Jambi sebagai habitatnya. Spesies yang sering ditemui salah satunya adalah berbagai

jenis burung. Selain itu juga terdapat monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), lutung kelabu (*Trachipythecus cristatus*), beberapa jenis reptil.

Kawasan terbuka hijau Kampus Pinang Masak Universitas Jambi sebagian besar ditumbuhi beragam jenis pohon khas ekosistem hutan hujan tropis dataran rendah dan berbatasan dengan permukiman sehingga memungkinkan tingkat keanekaragaman burungnya melimpah karena terdapat vegetasi untuk tempat bersarang, tempat mencari makan dan minum. Namun pihak pengelola belum mempunyai kegiatan pengelolaan berupa monitoring burung. Kurangnya kegiatan monitoring burung menyebabkan tidak adanya data aktual untuk pengelolaan burung dalam rangka menunjang kelestarian ekosistem. Penelitian burung pada tipe habitat hutan sekunder di ruang terbuka hijau Kampus Pinang Masak Universitas Jambi telah dilakukan oleh Putra (2016). Namun, tidak ada tindak lanjut untuk kegiatan monitoring dari pihak pengelola sehingga diduga terjadi perubahan data jumlah jenis burung. Oleh sebab itu, penelitian mengenai keanekaragaman jenis burung di areal terbuka hijau Kampus Pinang Masak Universitas Jambi perlu dikaji kembali agar mendapatkan informasi terkini. Selain itu, pembagian wilayah ruang terbuka hijau menjadi berbagai tipe habitat diharapkan bisa menunjukkan perbedaan jenis burung antar tipe habitat serta penambahan data mengenai karakteristik habitat bisa menambah informasi untuk pengelolaan burung kedepannya.

Kawasan terbuka hijau yang sedang mengalami suksesi tersebut terdiri atas beberapa tipe habitat yang berbeda terlihat dari komposisi vegetasi yang menyusunnya. Beberapa tipe habitat ruang terbuka hijau di Kampus Pinang Masak Universitas Jambi tersebut dapat dikelompokkan menjadi Hutan Keragaman Pohon Tinggi, Hutan Keragaman Pohon Sedang, Hutan Keragaman Pohon Sedang pada Tutupan Suksesi Sekunder, dan Lahan Terbuka berdasarkan tingkat keanekaragaman pohonnya. Berbagai jenis burung sering dijumpai pada berbagai tipe habitat tersebut.

Habitat yang sesuai akan menyediakan beragam sumber daya sehingga akan mendukung kekayaan dan keragaman burung (Pennington dan Blair, 2011 dalam Indra, 2016). Menurut Dewi *et al.*, (2007) habitat dengan keanekaragaman jenis vegetasi lebih tinggi memiliki keanekaragaman jenis burung lebih tinggi

dibandingkan dengan habitat yang miskin jenis vegetasi. Oleh karena itu burung dapat menjadi indikator ekologis yang baik bagi lingkungan karena tingginya tingkat ketergantungan burung akan kondisi habitatnya. Burung mempunyai manfaat diantaranya adalah membantu mengontrol populasi serangga, membantu penyerbukan bunga dan pemencaran biji, mempunyai nilai ekonomi, memiliki suara khas dan sumber plasma nutfah (Nainggolan, 2017). Analisis komponen biotik terutama burung di dalam ekosistem penting dilakukan agar diketahui respon biologi terhadap perubahan lingkungan akibat adanya degradasi kualitas lingkungan (Ghifari *et al.*, 2016).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di areal terbuka hijau Kampus Pinang Masak Universitas Jambi \ diperoleh informasi bahwa; 1) areal terbuka hijau Kampus Pinang Masak Universitas Jambi merupakan habitat dari burung; 2) terdapat berbagai tipe habitat burung di kawasan tersebut; 3) terdapat berbagai jenis burung di tipe habitat Hutan Keragaman Pohon Tinggi, Hutan Keragaman Pohon Sedang, Hutan Keragaman Pohon Sedang pada Tutupan Suksesi Sekunder, dan Lahan Terbuka; 4) Jenis keanekaragaman burung di berbagai tipe habitat di Kampus Pinang Masak Universitas Jambi belum ketahui.

Minimnya penelitian tentang keanekaragaman burung pada berbagai tipe habitat di Kampus Pinang Masak Universitas Jambi berdampak terhadap ketersediaan database burung pada kawasan tersebut. Penelitian ini sangat penting dilakukan, karena informasi dari penelitian dapat dijadikan sebagai pelengkap dari penelitian burung sebelumnya dan juga bermanfaat dalam menggambarkan kondisi keanekaragaman hayati khususnya burung di areal terbuka hijau Kampus Pinang Masak Universitas Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Jenis burung apa saja yang terdapat pada beberapa tipe habitat ruang terbuka hijau Kampus Pinang Masak Universitas Jambi?
2. Bagaimana keanekaragaman jenis burung, pemerataan jenis burung, kelimpahan jenis burung dan kesamaan jenis burung pada beberapa tipe habitat di Kampus Pinang Masak Universitas Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

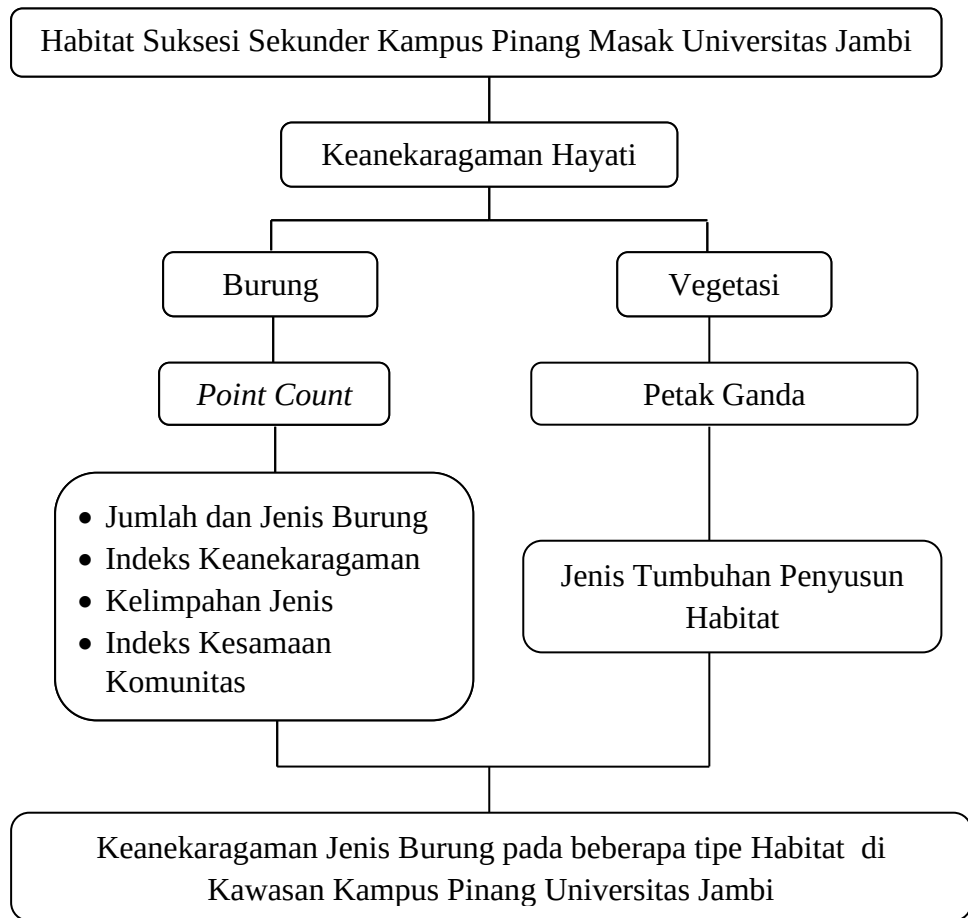
Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi berbagai jenis burung pada beberapa tipe habitat di kawasan Kampus Pinang Masak Universitas Jambi.
2. Menghitung indeks keanekaragaman burung dan indeks kemerataan burung pada setiap tipe habitat, kelimpahan burung dan indeks kesamaan jenis burung pada beberapa tipe habitat di Kampus Pinang Masak Universitas Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai data dan informasi mengenai keanekaragaman jenis burung dan hubungannya dengan habitat sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengelolaan suatu kawasan dan sebagai upaya perlindungan terhadap keanekaragaman jenis burung.

1.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Penelitian Keanekaragaman Jenis Burung pada Beberapa Tipe Habitat di Kawasan Kampus Pinang Masak Universitas Jambi